

EVALUATION ON FOREIGN LANGUAGE DEVELOPMENT PROGRAM

Dody Kurniawan

SMP Ibnu Hajar Boarding School (IHBS)

Jl. Raya Munjul Gg. Musholah Fathul Ulum No. 11, Munjul, Cipayung, Jakarta

dodykurniawanihbs@yahoo.co.id

Abstract

Entering the global competition era, people need strategies to master foreign language. The objective of the evaluation on the foreign language development program in IHBS Junior High School (JHS) is to determine effectiveness of the program process and identify the problems that emerge. The evaluation model used is the CSE-UCLA which was initiated by Alkin. The evaluation was accomplished in several phases, namely: assessment program, planning program, implementation program, improvement program, and certification program. The research results show that the operational of the foreign language development program di IHBS Junior High school did not meet the qualification as the assigned standard.

Keywords: CSE UCLA, evaluation models, foreign language development

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING

Dody Kurniawan

SMP Ibnu Hajar Boarding School (IHBS)

Jl. Raya Munjul Gg. Musholah Fathul Ulum No. 11 Munjul, Cipayung, Jakarta

dodykurniawanihbs@yahoo.co.id

Abstrak

Memasuki persaingan global dibutuhkan strategi penguasaan bahasa asing. Tujuan evaluasi program pengembangan bahasa di SMP Ibnu Hajar Boarding School (IHBS) adalah untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelaksanaan program dan masalah-masalah yang dihadapi. Model evaluasi yang digunakan adalah model CSEUCLA yang digagas oleh Alkin. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: sistem *assesment*, program *planning*, program *implementation*, program *improvement*, dan program *certification*. Hasil temuan penelitian menunjukkan penyelenggaraan program pengembangan bahasa asing di SMP IHBS sebagian belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kata kunci: CSE-UCLA, model evaluasi, pengembangan bahasa asing

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut adanya modernisasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan ketersediaan sarana prasarana, media, metode pembelajaran serta peningkatan kualitas kurikulum pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan daya saing di tingkat internasional. Salah satu hal penting dalam memasuki persaingan global adalah pengetahuan dasar bahasa asing. Tilaar (2005: 167) mengemukakan bahwa suatu *knowledge based society* adalah suatu masyarakat yang komunikatif, karenanya penguasaan terhadap bahasa dunia serta bahasa komputer merupakan syarat mutlak dalam kemajuan suatu masyarakat. Proses pengenalan hingga penguasaan bahasa asing yang dimulai sejak pendidikan dasar sampai dengan menengah dapat dijadikan bekal yang berguna bagi siswa dalam menempuh pendidikan hingga ke jenjang yang paling tinggi. Mechelli (2011: 1) menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa asing akan menghasilkan penguasaan yang lebih baik jika dilakukan pada usia antara 5 sampai 10 tahun, yang mampu meningkatkan kinerja otaknya.

Laura-Ann Petito, dkk. sebagaimana dikutip oleh McCoy (2011: 1) menemukan bahwa anak yang menguasai dua bahasa (*bilingual*) dapat mengerjakan tugas kognitif yang diberikan lebih akurat daripada anak menguasai satu bahasa serta memperoleh keunggulan dalam hal kemampuan kognitifnya dikarenakan adanya kebutuhan komputasional yang lebih besar pada otak untuk memproses dua sistem bahasa sekaligus.

SMP Ibnu Hajar Boarding School (IHBS) mengembangkan kurikulum dua bahasa asing dengan tujuan meningkatkan komunikasi siswa dengan menggunakan bahasa arab dan inggris. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektifitas program pengembangan bahasa asing.

METODE PENELITIAN

Model evaluasi program yang digunakan adalah model CSE-UCLA yang dikembangkan oleh Marvin C. Alkin yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: sistem *assesment*, program *planning*, program *implementation*, program *improvement*, dan program *certification* (Tayibnapis, 2008: 15). Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara kepada beberapa informan (ketua yayasan, guru, tutor bahasa), penyebaran angket kepada 200 orang siswa, observasi, dan studi dokumen.

Kategori hasil evaluasi yang digunakan dalam tahapan-tahapan penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kategori Hasil Evaluasi

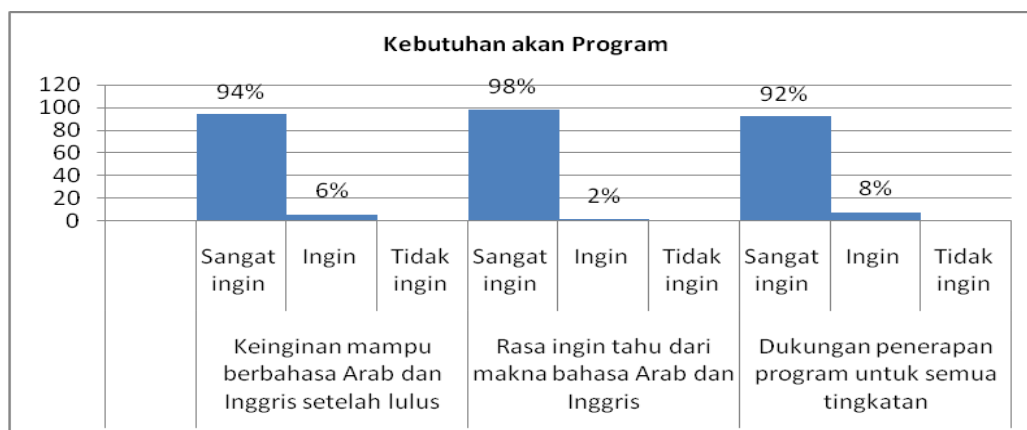
No	Persentase (%)	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	0 – 69	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Tahap *Assesment*

Latar belakang pelaksanaan program pengembangan bahasa adalah karena minimnya kemampuan bahasa asing. Hal tersebut ditunjukkan dengan jaranganya siswa yang menggunakan bahasa arab atau inggris ketika berbicara di lingkungan sekolah. Memahami pentingnya penguasaan bahasa untuk siswa, pihak sekolah dan yayasan memutuskan untuk membuat program pengembangan bahasa asing yang dikoordinir oleh bagian pengembangan bahasa. Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) maka sekolah menentukan standar kelulusan siswa harus memiliki standar lulusan bertaraf internasional, diantaranya adalah menguasai dua bahasa asing.

Keputusan sekolah untuk mengembangkan program penguasaan bahasa asing mendapat respon baik dari siswa. Informasi yang diperoleh melalui angket adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kebutuhan akan Program Pengembangan Bahasa Asing

Gambar 1 memperlihatkan bahwa 94% siswa sangat menginginkan memiliki kemampuan bahasa arab dan inggris setelah lulus dari sekolah dan sisanya sebesar 6% hanya sebatas menginginkan saja tapi tidak harus sampai menguasai. Disatu sisi, sebanyak 98% siswa memberi respon bahwa siswa sangat ingin mengetahui arti dari bahasa arab dan inggris yang mereka baca atau dengar. Sedangkan 2% dari siswa menyatakan bahwa mereka tidak mengharuskan mengetahui apa yang mereka dengar atau lihat dalam bahasa arab atau inggris. Dan selanjutnya pada kriteria program pengembangan bahasa diterapkan di semua kelas, sebagian besar responden menjawab sangat ingin dan hanya sebagian kecil yang menjawab ingin atau tidak mengharuskan.

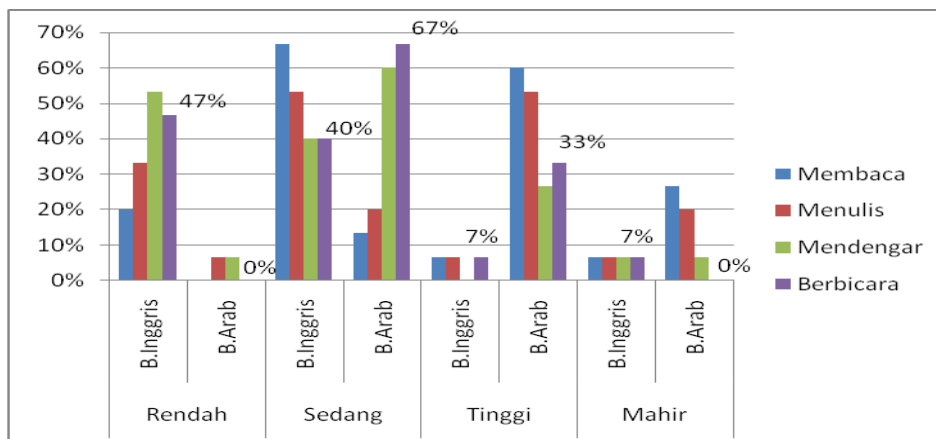
Hasil analisis dari gambar 1 menjelaskan bahwa seluruh siswa sangat menginginkan atau membutuhkan adanya program pengembangan bahasa arab dan inggris di tempat mereka belajar. Indikasi kebutuhan mereka akan program pengembangan bahasa ini terlihat dari persentase yang cukup besar yaitu di atas 90%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar mereka merespon sangat ingin mampu berbahasa arab dan inggris setelah lulus dari SMP IHBS, sangat ingin tahu akan makna dari bahasa arab dan inggris yang mereka baca atau dengar, dan sangat ingin mendukung penerapan program ini ke semua tingkatan kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang ingin dicapai oleh SMP IHBS dalam standar lulusannya dimana peserta didik harus bermutu dan mampu mensejajarkan diri dengan peserta didik lainnya di sekolah-sekolah internasional yang menguasai bahasa arab atau inggris. Keadaan ini pun turut mendukung kebijakan pemerintah RI yang ingin mewujudkan sekolah-sekolah yang bertaraf internasional di Indonesia.

Dengan demikian, kesimpulan dari hasil evaluasi tahap *assesment* ini adalah bahwa program pengembangan bahasa asing sangat baik untuk diterapkan di SMP Ibnu Hajar Boarding School. Alasannya bahwa kebutuhan akan program pengembangan bahasa arab dan inggris ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki latar belakang serta landasan legalitas yang jelas.

Hasil Evaluasi Tahap *Planning*

Dalam tahapan program *planning*, aspek yang dievaluasi diantaranya adalah program kerja, kualifikasi tutor, siswa, sarana belajar dan bahan tutorial. Program kerja bagian pengembangan bahasa diambil datanya melalui instrumen angket. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari angket kepada koordinator bahasa didapat bahwa persentase pelaksanaan program kerja bagian pengembangan bahasa sebesar 37,5%. Hasil ini didapat dari perhitungan program kerja yang terlaksana dibandingkan dengan program kerja yang tidak terlaksana. Bagian pengembangan bahasa memiliki delapan program kerja namun hanya tiga program kerja saja yang dapat direalisasikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pelaksanaan program kerja bagian pengembangan bahasa termasuk dalam kategori rendah.

Evaluasi tutor diperoleh informasi bahwa 80% dari tutor adalah lulusan pondok pesantren dan pernah mengajar bahasa minimal satu tahun. Namun dari jumlah tersebut hanya ada satu orang lulusan dari luar negeri dan lulusan bahasa asing. Kemampuan bahasa inggris tutor dalam berbicara masih minim yaitu sebesar 47%. Kurangnya kemampuan berbicara tutor dalam bahasa inggris ini ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kompetensi Tutor dalam Berbahasa

Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan berbicara tutor dalam bahasa inggris dalam kategori rendah. Dapat dikatakan pula bahwa sebagian besar tutor tidak kompeten berbahasa inggris padahal tujuan utama dari program pengembangan bahasa ini adalah menitikberatkan pada kemampuan berbicara atau verbal. Namun disisi lain kemampuan bicara tutor menggunakan bahasa arab dalam kategori sedang dan tidak ada satupun tutor yang tidak bisa berbicara bahasa arab atau makna lainnya adalah semua tutor bisa berbicara dalam bahasa arab. Kondisi ini terlihat dari persentase berbicara bahasa arab tutor dalam kategori rendah atau tidak ada tutor yang memiliki kemampuan bahasa asing yang cukup.

Keadaan ini memberikan penjelasan bahwa terdapat ketidakseimbangan kompetensi berbahasa tutor. Sebagian besar dari mereka kompeten dalam berbahasa arab dan tidak kompeten dalam berbahasa inggris. Realita ini terbentuk karena sebagian besar latar belakang pendidikan mereka berasal dari pondok pesantren yang lebih mengunggulkan praktek bahasa arab dibandingkan praktek bahasa Inggris.

Hasil temuan lainnya adalah kondisi awal siswa sebagai peserta program, didapat sebesar 14% siswa yang pernah mengikuti kursus bahasa arab sedangkan untuk bahasa inggris kemampuan awal mencapai sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum memiliki dasar kemampuan bahasa arab tetapi memiliki kemampuan bahasa inggris. Pengembangan program belum ditunjang oleh kurikulum yang memadai.

Hasil Evaluasi Tahap *Implementation*

Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan terprogram, dan merekam serta menilai setiap kegiatan. Pada tahap program *implementation*, aspek yang dievaluasi adalah sosialisasi program, perekrutan tutor dan penempatan siswa. Stufflebeam (2007: 77).

Hasil wawancara mengenai sosialisasi program diperoleh bahwa program pengembangan bahasa arab dan inggris telah melalui proses sosialisasi. Hal ini ditandai oleh diketahuinya jadwal pelaksanaan program oleh peserta, penyelenggara, dan pengawas program. Sosialisasi yang baik ditunjukkan dengan adanya informasi yang telah dipahami siswa bahwa dalam proses harus mencatat kosakata baru, menghafalnya kemudian mempraktekkan kosakata tersebut dalam hari-hari yang telah ditentukan. Ketentuannya yaitu hari senin sampai dengan hari jumat adalah *arabic days* atau hari menggunakan bahasa arab sedangkan sabtu sampai dengan minggu adalah *english days*.

Pada aspek perekrutan tutor didapat bahwa perekrutan telah memiliki standar baku dan melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, koordinator bahasa, dan bagian personalia. Informasi yang diperoleh dari koordinator pengembangan bahasa menyatakan bahwa sekolah telah memiliki standar perekrutan sumber daya manusia yang diawali dengan pemeriksaan berkas biodata pelamar. Koordinator pengembangan bahasa sebagai *user* sebelumnya telah memiliki standar-standar kualifikasi yang harus terpenuhi oleh pelamar, serta melakukan wawancara dengan menggunakan bahasa arab dan inggris dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dalam berbahasa. Hasil evaluasi rekrutmen tutor diperoleh informasi bahwa pelamar tidak ada yang memiliki kompetensi dua bahasa sekaligus.

Siswa memiliki latar belakang minat, kemampuan awal dan sikap yang berbeda. Perbedaan latar belakang akan mempengaruhi proses penerimaan materi yang diberikan. Memperhatikan keadaan tersebut sebaiknya siswa

dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Namun kenyataannya, penempatan siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kesetaraan kemampuan awal masing-masing siswa. Dengan demikian kondisi ini tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan dari evaluasi hasil *implementation* adalah terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Hasil evaluasi pada tahap ini dalam kategori rendah/kurang.

Hasil Evaluasi Tahap *Improvement*

Pada tahap komponen program *improvement* aspek yang dievaluasi adalah pelaksanaan tutorial, penggunaan media belajar dan evaluasi belajar. Pada tahap program *improvement* materi yang disampaikan kepada peserta program ada tapi tidak memiliki silabus dan peserta didik kurang komunikatif ketika mengikuti pembelajaran. Maknanya bahwa ada indikasi tutor yang menyampaikan materi kurang terarah karena tidak adanya silabus sebagai pedoman dasar dalam menyampaikan materi. Akibatnya peserta didik menjadi tidak terarah belajarnya dan kurang memahami maksud dan tujuan yang akan dicapai.

Untuk penggunaan media belajar para tutor lebih banyak menggunakan gambar-gambar atau benda-benda yang mudah dijadikan contoh. Alasannya supaya siswa tidak salah dalam menggambarkan sesuatu dalam benak pikirannya. Namun kekurangannya adalah minimnya penggunaan audio dan video yang bisa membantu mengasah pendengaran mereka dari *native speaker*. Penggunaan audio dan video biasanya digunakan untuk mengetahui cara pengucapan yang benar. Pengucapan yang benar biasanya bisa dipelajari dari *native speaker*. Dengan adanya audio dan video bisa membantu menghadirkan *native speaker* secara *virtual* di dalam kelas.

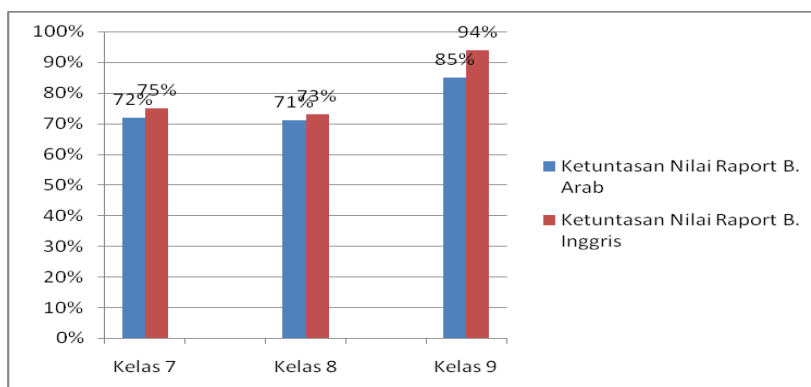
Kekurangan pada tahap ini adalah tidak adanya evaluasi atau tes lisan sehingga penyerapan materi yang sudah diberikan tidak terukur. Informasi dari wawancara dengan koordinator bahasa bahwa evaluasi program bahasa yang seharusnya dilaksanakan dua kali dalam setahun belum dilaksanakan dengan terbatasnya waktu dan keterbatasan pengujian tes lisan.

Kesimpulan dari hasil evaluasi tahap *improvement* yang mencakup pelaksanaan tutorial, penggunaan media belajar dan evaluasi belajar masih dalam kategori kurang.

Hasil Evaluasi Tahap *Certification*

Aspek *certification* digunakan untuk menilai pencapaian program. Kriteria keberhasilan pada aspek ini adalah nilai raport mata pelajaran bahasa arab dan inggris serta kecakapan mempraktikkan bahasa. Dampak dari program pengembangan bahasa ini salah satunya adalah nilai raport mata pelajaran bahasa. Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) bahasa arab dan inggris sebesar 70. Nilai raport mata pelajaran bahasa arab kelas 7 sebesar 72% yang

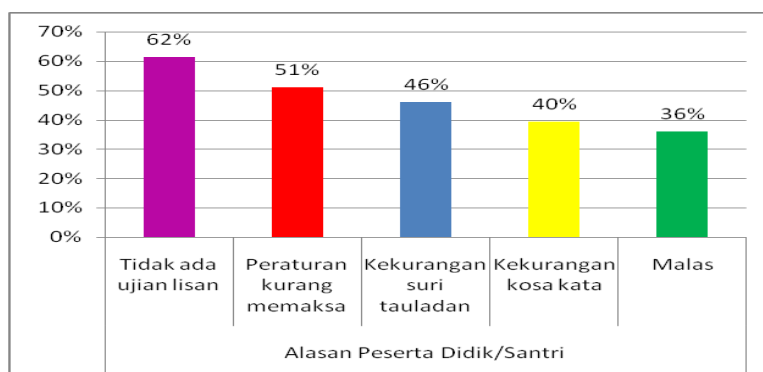
kompeten, kelas 8 sebesar 71% dan kelas 9 sebesar 85%. Nilai raport mata pelajaran bahasa inggris kelas 7 sebesar 75% yang kompeten, kelas 8 sebesar 73% dan kelas 9 sebesar 94%. Data-data ini disajikan dalam gambar 3.



Gambar 3. Ketuntasan Nilai Raport pada Mata Pelajaran Bahasa

Nilai pencapaian tertinggi adalah nilai raport pada pelajaran bahasa inggris kelas 9. Keadaan ini didukung oleh latar belakang mayoritas siswa sudah memiliki dasar kemampuan berbahasa inggris. Nilai pencapaian tertinggi kedua adalah rata-rata nilai raport bahasa arab kelas 9. Hal ini disebabkan oleh kematangan materi yang sudah diserap oleh mereka selama tiga tahun. Kesimpulannya bahwa dampak dari program ini jika dilihat dari aspek kemampuan bahasa non verbal cukup baik karena mayoritas siswa mendapat nilai raport di atas 70. Kekurangannya, bagian pengembangan bahasa tidak mengukur kemampuan verbal siswa melalui tes lisan sehingga kemampuan verbalnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun kecakapan mempraktikkan bahasa arab dan inggris diukur dari kemampuan mendengar pembicaraan, meniru, mengobrol, mengumumkan informasi, berbicara di depan umum/pidato. Hasil temuan mengenai kecakapan mempraktikkan kedua bahasa tersebut bahwa kemampuan mereka dalam hal ini masih minim. Hasil temuan ini didukung oleh data angket yang menunjukkan bahwa 58% dari mereka tidak bisa mempraktikkan kedua bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa alasan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Alasan Siswa

Gambar 4 menunjukkan bahwa alasan yang paling banyak digunakan peserta didik untuk tidak berkomunikasi dalam bahasa arab dan inggris adalah karena tidak adanya ujian atau tes lisan. Alasan kedua setelah tidak adanya ujian lisan karena peraturan yang diterapkan kurang memaksa mereka dalam berbicara berbahasa arab atau inggris. Alasan selanjutnya adalah kurangnya teladan dari guru, kekurangan kosakata, malas dan tidak percaya diri.

Untuk memperbaiki program koordinator pengembangan bahasa sebaiknya bekerjasama dengan guru dan sekolah dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi dari program yang sudah dijalankan dan membuat sistem yang memaksa mereka untuk berbicara dalam bahasa arab atau inggris. Sistem itu juga harus melibatkan guru sebagai suri tauladan peserta didik dalam berbicara dengan mereka setiap hari. Hasil temuan ini juga mengisyaratkan bahwa guru sebagai suri tauladan secara tidak langsung mempengaruhi dan memotivasi peserta didik dalam bersikap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari studi evaluasi ini diperoleh bahwa program pengembangan bahasa asing di SMP IHBS yang tujuan utamanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa arab dan inggris belum tercapai. Namun program ini masih dapat dipertahankan dan dilanjutkan dengan beberapa perbaikan. Perbaikan itu diantaranya pada tahap *planning*, *implementation*, *improvement*, dan *certification*.

Pada tahap *planning*, perbaikan harus dilakukan pada program-program kerja koordinator bahasa dan memperbaiki kompetensi bahasa inggris tutor. Pada tahap *implementation*, perbaikan harus dilakukan pada perekrutan tutor dan pengelompokkan peserta program berdasarkan kemampuan awal. Pada tahap *improvement*, perbaikan harus dilaksanakan pada penggunaan media belajar dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap *certification*, perbaikan harus dilakukan pada kemampuan mempraktikkan bahasa arab dan inggris siswa.

Adapun rekomendasi untuk memperbaiki program tersebut adalah membuat *time schedule* pelaksanaan program kegiatan selama satu periode. Dengan adanya *time schedule*, koordinator bahasa bisa memonitoring program yang akan dilaksanakan setiap bulan atau beberapa bulan ke depan.

Setelah membuat penjadwalan waktu yang terencana maka rekomendasi selanjutnya adalah memperketat perekrutan tutor. Bagian SDM harus merekrut tutor yang memiliki kualifikasi bahasa inggris yang telah ditetapkan atau memberikan pelatihan bahasa inggris untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Pihak sekolah juga sebaiknya memperhatikan aspek sarana pendukung. Sekolah harus melengkapi sarana belajar bahasa dengan membuat laboratorium bahasa. Dengan adanya laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan *software* pembelajaran bahasa dan berbasis *Information Computer Technology* (ICT) akan dapat menjadikan peserta didik lebih antusias.

Rekomendasi selanjutnya adalah membuat silabus dan rencana program pembelajaran, melakukan *pretest* sebelum menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, menerapkan metode belajar yang bervariasi pada saat proses belajar mengajar, mengoptimalkan penggunaan media belajar dalam hal ini adalah audio-video, melaksanakan evaluasi pembelajaran di akhir semester, membangkitkan kesadaran siswa dalam mempraktikkan bahasa arab dan inggris, memperbaharui bahan tutorial yang mengarah pada kompetensi berbicara, meningkatkan komitmen dan konsekuen dalam mengikuti aturan standar kualifikasi tutor, membuat kompetisi-kompetisi bahasa. Kompetisi-kompetisi bahasa dapat dilakukan secara berkala dan rutin yang memotivasi mereka untuk selalu belajar dan meningkatkan kompetensinya dalam berbahasa arab dan inggris seperti lomba pidato, lomba bercerita, lomba debat, dan lomba mengalih bahasa serta membuat kelas percontohan bahasa.

Strategi lain yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan bahasa yang sudah diresmikan adalah dalam bentuk pelayanan. Pihak sekolah dianjurkan agar tidak memberikan respon dan pelayanan bagi siswa yang tidak menggunakan bahasa arab atau inggris dimanapun berada dan kapanpun juga. Untuk mengatasi kurangnya tauladan dari karyawan dan pengajar maka pihak sekolah dapat memberikan pelatihan bahasa arab dan inggris kepada semua pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- McCoy, Dawn. (2013). *Studies Show Benefical Effects of Bilingual Learning*. <http://www.sfn.org>.
- Mechelli, Andrea. (2013). *Learning Languages Boost Brain*. <http://news.bbc.co.uk>.
- Mulkan. (1987). *Kita dan Bahasa Inggris*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanders, James R., dan Blaine R. Worthen. (2003). *The Program Evaluation Standards*. California: Sage Publication Inc.
- Stufflebeam, Daniel L. (2007). *Evaluation: Theory, Models, and Applications*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.**
- Thorndike, R. L., dan E. P. Hagen. (2010). *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*. New York: Mac Millan Publishing Company.

Tilaar, H. A. R. (2005). *Menifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Zaenuddin, Radliyah. (2005). *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

Undan-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional